

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hal terpenting dalam kehidupan saat ini, namun belum banyak masyarakat yang mampu mengambil keputusan tentang perawatan kesehatan yang mereka butuhkan, dan tanggung jawab untuk menjaga kesehatannya secara optimal terutama dikalangan masyarakat menengah ke bawah. Sejak tahap awal gerakan mewujudkan perawatan kesehatan primer sebagai landasan bagi tercapainya kesehatan untuk semua, telah nyata bahwa kendala utama adalah lemahnya sistem manajemen, terutama pada sistem kesehatan tingkat daerah.

Dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan dan menciptakan mutu pada pelayanan kesehatan, para tenaga medis bukan hanya cepat dalam pelayanan tetapi mereka harus memiliki sifat yang membuat pasien nyaman dalam pelayanan yang diberikan, seperti saat pasien tiba ditempat pelayanan kesehatan petugas yang menerima harus tetap tersenyum walau keadaan pekerjaan sudah melelahkan, cepat tanggap saat pasien membutuhkan pertolongan secepatnya, melayani dengan ramah dan harus memiliki rasa empatik dengan sikap tersebut secara tidak langsung kita sudah dapat meringankan beban atau rasa sakit yang pasien sedang rasakan.

Membutuhkan proses dan waktu yang lama dalam memperbaiki pelayanan kesehatan yang berkualitas dan bermutu, serta membutuhkan peran

serta yang cukup besar dari para petugas untuk dapat menciptakan pelayanan yang penuh dengan rasa ramah, cepat tanggap, murah senyum dan empatik dalam melayani pasien dengan banyak keluhan yang dihadapi pasien. Bagi para pelayan kesehatan hal tersebut telah kita pelajari dalam perkuliahan terutama pada perekam medis dimana ruang lingkup rekam medis bukan hanya pada satu ruang saja yang biasa dinamakan ruang Rekam Medis (*Medical Record*) tetapi tempat pendaftaran pasien pun termasuk ruang lingkup rekam medis. Dimana rekam medis sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pelayanan karena rekam medis adalah sebuah unit yang berfungsi menjaga, merawat dan melindungi semua kumpulan data dari fakta-fakta atau bukti keadaan pasien, riwayat penyakit dan pengobatan masa lalu serta saat ini yang ditulis oleh profesi kesehatan yang memberikan pelayanan pada pasien tersebut.(Edna K.Huffman,1994)

Berdasarkan tinjauan yang telah penulis rasakan saat Peraktik Kerja Lapangan (PKL) di puskesmas kota Tangerang, banyak tenaga kesehatan yang belum mengetahui tentang rekam medis sehingga hal ini yang menyebabkan tidak berjalannya sistem rekam medis di puskesmas-puskesmas di daerah, khususnya daerah Kabupaten Tangerang. Sesuai dengan ketentuan yang telah dikeluarkan oleh MenKes RI pada Permenkes nomor 269/PERMENKES/PER/III/2008 bahwa setiap sarana pelayanan kesehatan harus menjalankan sistem rekam medis. Pada kenyataannya alur dan sistem rekam medis yang digunakan di puskesmas sudah sama dengan penerapan rekam medis di rumah sakit secara tidak langsung mereka telah gunakan sistem rekam medis

dari awal dibukanya Puskesmas Teluknaga. Namun mereka belum menyadari kegunaan, manfaat dan tujuan rekam medis bagi sarana pelayanan kesehatan. Sehingga hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“TINJAUAN PENERAPAN SISTEM REKAM MEDIS DI PUSKESMAS TELUKNAGA KABUPATEN TANGERANG”**.

B. Perumusan Masalah

Untuk mengetahui apakah setiap tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas Teluknaga sudah tahu apa itu rekam medis, dan melihat penerapan sistem rekam medis di Puskesmas Teluknaga sudah berjalan dengan baik atau belum, maka prioritas yang akan diangkat mengenai :

1. Bagaimana kondisi loket pendaftaran di Puskesmas Teluknaga sudahkah sesuai dengan sistem rekam medis yang seharusnya.
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tidak terciptanya penerapan sistem rekam medis di Puskesmas Teluknaga.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran sistem pengelolaan rekam medis di Puskesmas Teluknaga.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Kebijakan dan Prosedur Penerapan Sistem Rekam Medis.
2. Mengidentifikasi Penerapan Sistem Rekam Medis di Puskesmas Teluknaga.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai bahan masukan terhadap Dinas Kesehatan Daerah tentang sistem rekam medis dimana rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik. Dan berkas rekam medis milik sarana pelayanan kesehatan tetapi isi rekam medis merupakan milik pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai pengetahuan baru tentang rekam medis di puskesmas dan menjadi bahan tugas bagi mahasiswa/i untuk membenahi sistem rekam medis di puskesmas, sehingga setiap mahasiswa/i tidak hanya mengambil data atau pun membuat karyannya di rumah sakit, namun mereka dapat mengambil data di puskesmas.

3. Bagi Puskesmas

Dapat memberi masukan terhadap puskesmas tentang sistem rekam medis sebagai unit pelayanan kesehatan primer serta sebagai acuan peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang berkompeten.

4. Bagi Peneliti

Penulis dapat memperoleh informasi lebih luas tentang SIMPUS dan sistem rekam medis di puskesmas dimana seperti telah diketahui setiap pelayanan yang dilakukan oleh puskesmas telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Daerah setempat.